

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 1 CENGGOK,  
NGRONGGOT, KAB. NGANJUK**

Karunia Dwi Putri<sup>1</sup>, Ika Krisdiana<sup>2</sup>, Indah Setiyowati<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Prodi PPG Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SDN 1 Cengkong  
<sup>1</sup>karuniadwiputri98@gmail.com, <sup>2</sup>ikakrisdiana.mathedu@unipma.ac.id,  
<sup>3</sup>indahadja890@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the application of contextual learning in increasing the activity and learning outcomes of fourth grade students in SDN 1 Cengkong, Nggrogot, Kab. Nganjuk. The research design used is a classroom action research design involving two cycles. The material used is science material about force and motion. Data was collected through observation and tests/quizzes. The results showed that the application of contextual learning had a positive effect on students' active participation and a deeper understanding of science concepts. All students experienced an increase in learning outcomes with scores above average. This research provides important implications for educational practitioners to apply contextual learning approaches to increase student learning activities and outcomes.*

*Keywords: contextual learning, student activities, learning outcomes, science, basic education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Cengkong, Ngronggot, Kab. Nganjuk. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua siklus. Materi yang digunakan adalah materi IPA tentang gaya dan gerak. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes/kuis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap partisipasi aktif siswa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPA. Seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai di atas rata-rata. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, aktivitas siswa, hasil belajar, IPA, pendidikan dasar

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran siswa di kelas merupakan proses yang kompleks dan dinamis, di mana keberhasilan

belajar menjadi tujuan utama. Sebagai indikator keberhasilan belajar, penting bagi siswa untuk menunjukkan peningkatan yang

signifikan dalam pemahaman, keterampilan, dan pencapaian akademik mereka. Peningkatan merupakan ukuran penting yang mencerminkan sejauh mana siswa telah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dari waktu ke waktu. Ketika siswa menunjukkan peningkatan, ini menandakan bahwa mereka telah berhasil mengatasi tantangan dan mampu menginternalisasi materi pelajaran dengan baik. Peningkatan yang konsisten juga menunjukkan bahwa mereka telah menguasai konsep-konsep yang diajarkan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks.

Selain itu, peningkatan juga mencerminkan efektivitas guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang. Dalam konteks ini, indikator keberhasilan guru mencakup kemampuan mereka untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan beragam strategi pengajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Keberhasilan guru juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk memotivasi siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan belajar. Guru yang berdedikasi akan mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, memberikan bimbingan yang tepat, dan menciptakan iklim yang inklusif dan mendukung. Indikator keberhasilan guru juga mencakup kemampuan mereka dalam mengevaluasi progres siswa secara objektif, memberikan penilaian yang adil, dan merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai.

Dalam kesimpulannya, peningkatan siswa merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan belajar. Namun, peningkatan ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melibatkan peran penting guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran (Utami, 2022). Kualitas interaksi antara siswa dan guru, pendekatan pengajaran yang inovatif, serta umpan balik yang efektif adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut. Dengan upaya yang terus-menerus, baik siswa maupun guru dapat mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam proses

pembelajaran (Ketut Ngurah Diatmika, 2018).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memang dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang melibatkan banyak teori kompleks. IPA mempelajari berbagai aspek tentang alam dan fenomena-fenomena yang ada di dalamnya, seperti fisika, kimia, biologi, dan geologi. Materi pelajaran ini sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak, prinsip-prinsip fundamental, dan mekanisme yang memerlukan pemahaman mendalam. Selain itu, dalam mempelajari IPA, siswa juga diharapkan untuk menguasai fakta-fakta dan istilah-istilah khusus yang seringkali membutuhkan kemampuan hafalan. Hal ini dikarenakan ada banyak istilah teknis dan definisi yang harus dipahami dan diingat siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih luas (Handini et al., 2016). Bagi sebagian siswa, tuntutan hafalan tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri dan mempengaruhi proses belajar mereka.

Oleh karena itu, dalam upaya memaksimalkan pembelajaran dan membantu siswa memahami materi lebih cepat serta mengingatnya lebih lama, penerapan pembelajaran

kontekstual merupakan suatu pendekatan yang sangat relevan. Pembelajaran kontekstual menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan konteks dunia nyata atau situasi yang akrab bagi siswa (T. Sayuti, 2021). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis dari teori-teori yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, guru dapat mengintegrasikan materi pelajaran IPA dengan situasi dunia nyata, seperti eksperimen, studi kasus, proyek penelitian, atau simulasi interaktif (Widya et al., 2020). Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana teori dan konsep-konsep yang kompleks dapat diterapkan dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna bagi mereka (Soleha dkk, 2021). Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar, yang akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik (Sriwahyuni, 2020).

Pendidikan IPA merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Mata pelajaran IPA memiliki karakteristik

yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan hafalan dari siswa. Namun, di SDN 1 Cengkok, Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi terkait pembelajaran IPA pada siswa kelas IV. Pertama, rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan. Aktivitas siswa yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya keterlibatan dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Aktivitas yang rendah juga berdampak pada keterbatasan interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan teman sekelasnya. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Kedua, hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Cengkok masih belum optimal. Hasil belajar yang kurang memuaskan dapat tercermin dari rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA dan keterampilan praktis yang terkait. Selain itu, siswa juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan materi IPA dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran kontekstual menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Pembelajaran kontekstual menghubungkan konsep-konsep IPA dengan situasi dunia nyata dan konteks yang relevan bagi siswa (Yunan dan Susilawati, 2016). Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep IPA secara lebih cepat dan lebih baik, serta dapat mengingat dan menerapkan materi dalam jangka waktu yang lebih lama (Juslaini, 2022). Melalui penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Cengkok, Ngronggot. Dengan melakukan penerapan pembelajaran kontekstual, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman konsep, serta keterampilan praktis dalam IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

desain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan melalui beberapa siklus tindakan yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah identifikasi masalah, di mana masalah dalam pembelajaran IPA yang ingin diatasi melalui penerapan pembelajaran kontekstual ditentukan. Selanjutnya, dilakukan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana tindakan yang mencakup tujuan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Siklus pertama dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA. Setelah itu, data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan instrumen penilaian lainnya. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Arikunto, 2006).

Berdasarkan analisis data, dilakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran kontekstual. Kemudian, siklus kedua dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan yang telah dilakukan. Data dari siklus kedua dikumpulkan dan dianalisis kembali. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi IPA tentang gaya dan gerak, yang meliputi konsep-konsep seperti

gaya gravitasi, gaya gesek, gaya pegas, gaya magnet, gaya listrik, gaya otot. Materi ini dipilih karena relevan dan penting dalam memahami prinsip-prinsip dasar tentang gaya yang mempengaruhi gerak benda. Dalam setiap siklus penelitian, materi tersebut menjadi dasar untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan tujuan meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep gaya dan gerak dalam konteks yang lebih bermakna bagi mereka.

Penelitian dilakukan di SDN 1 Cengkok, Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Cengkok, Ngronggot, Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 10 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes/kuis. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran kontekstual, dengan fokus pada partisipasi, keterlibatan, interaksi, dan tanggapan siswa. Tes/kuis dilakukan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kontekstual untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan ini memberikan gambaran tentang peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. Dalam analisis data, digunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat partisipasi siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perubahan pemahaman siswa. Selain itu, analisis komparatif antara siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilakukan untuk membandingkan perubahan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kontekstual.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada pertemuan ini, guru memulai dengan memberikan penjelasan tentang materi gaya dan gerak sesuai dengan yang terdapat dalam buku referensi. Guru menjelaskan konsep-konsep dasar tentang gaya, seperti gaya gravitasi, otot, magnet, pegas, listrik, dan gesek. Guru juga memberikan contoh-contoh nyata dan relevan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut. Setelah penjelasan, guru memberikan kuis kepada siswa sebagai bentuk

evaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari. Dari 10 siswa yang mengikuti kuis, 6 siswa berhasil menjawab kuis dengan hasil nilai di atas rata-rata, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi gaya dan gerak.

Namun, terdapat 4 siswa lainnya yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut. Hasil ini menjadi bahan refleksi bagi guru dalam melaksanakan siklus selanjutnya. Guru perlu memperhatikan dengan lebih baik mengenai strategi pengajaran yang digunakan, serta mencari cara untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada siklus berikutnya, guru dapat melakukan penyesuaian dan memperbaiki pendekatan pembelajaran, sehingga diharapkan semua siswa dapat mencapai pemahaman yang baik terkait materi gaya dan gerak.

#### **2. Hasil Siklus 2**

Pada siklus 2 penelitian ini, dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual. Guru menjelaskan materi gaya dan gerak sesuai dengan yang

terdapat dalam buku referensi, namun kali ini menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik melalui kaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Setelah penjelasan materi, guru memberikan kuis kepada siswa sebagai bentuk evaluasi pemahaman mereka. Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa semua 10 siswa berhasil menjawab kuis dengan hasil nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya dan gerak.

Keberhasilan ini dapat di ilustrasikan kepada pendekatan kontekstual yang memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, keberhasilan ini juga dapat menjadi indikator bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep-konsep IPA secara lebih mendalam. Dengan

adanya hasil yang positif ini, guru dapat melihat bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran gaya dan gerak memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Namun, tetap perlu dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk terus meningkatkan efektivitasnya.

Dalam keseluruhan, siklus 2 menunjukkan kemajuan yang positif dalam pemahaman siswa terhadap materi IPA gaya dan gerak. Kelebihan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dan keterlibatan siswa yang aktif menjadi faktor penentu keberhasilan tersebut. Namun, tetap diperlukan upaya untuk mengatasi kekurangan yang ada, seperti keterbatasan materi dan pemantauan individual yang lebih intensif, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam siklus-siklus penelitian tersebut, guru menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk membantu siswa dalam memahami materi IPA, khususnya mengenai gaya dan gerak. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep dengan situasi nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam siklus 1, guru memberikan penjelasan tentang materi gaya dan gerak sesuai dengan buku teks yang digunakan. Kemudian, siswa diberikan kuis sebagai bentuk penilaian. Hasil dari siklus 1 menunjukkan bahwa dari 10 siswa, 6 siswa berhasil menjawab kuis dengan nilai di atas rata-rata, sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang beragam di antara siswa terhadap materi IPA gaya dan gerak.

Dalam siklus 2, guru tetap menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menyampaikan materi. Hasilnya menunjukkan bahwa semua siswa berhasil menjawab kuis dengan nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep siswa terhadap materi IPA gaya dan gerak setelah diberikan pembelajaran kontekstual. Pembahasan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap materi IPA. Dengan mengaitkan konsep-konsep dengan situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami

dan mengingat materi tersebut. Selain itu, aktivitas siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap penguasaan konsep mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutinah, 2021) yang menghasilkan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pengamatan pada siklus terakhir, serta diskusi dengan teman sejawat, dijumpai bahwa dengan menggunakan metode kontekstual dalam proses pembelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Melalui metode ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung dari lingkungannya sehingga mereka dapat membangun pengetahuan berdasarkan ide atau gagasan mereka.

**Tabel I. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

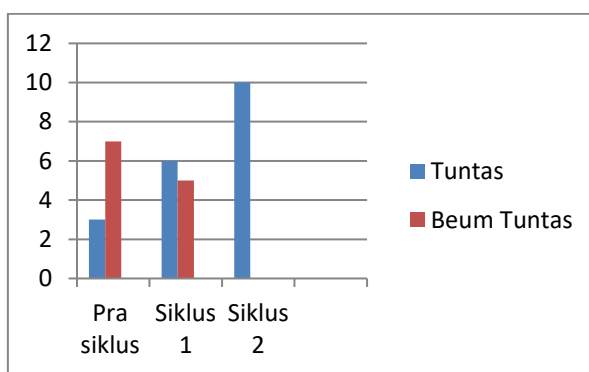
Tingkat Keberhasilan %	Arti
>80%	Sangat Tinggi
60 - 79%	Tinggi



40 - 59%	Sedang
20 - 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

**Tabel II. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cengkok Pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	3	6	10
Belum Tuntas	7	4	0
Jumlah Siswa	10	10	10
Presentase Tuntas	30%	60%	100%
Presentase Belum Tuntas	70%	40%	0%



**Gambar I. Diagram Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cengkok pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok penelitian mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah diberikan pembelajaran kontekstual. Hal ini terlihat dari hasil kuis yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar dan mencapai nilai di atas rata-rata. Penerapan pembelajaran kontekstual memberikan siswa kesempatan untuk melihat relevansi dan aplikasi konsep-konsep dalam kehidupan nyata, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi IPA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhaemi, 2018) yang menyatakan bahwa penerapan contextual teaching and learning dalam pembelajaran IPA materi penggolongan makhluk hidup berdasarkan jenis makanannya, aktivitas belajar siswa dilihat sangat baik, karena siswa bisa secara langsung terlibat selama proses pembelajaran.

Dalam pembahasan ini, juga perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain seperti interaksi antara guru dan siswa, lingkungan belajar, serta motivasi siswa juga berperan dalam keberhasilan pembelajaran

kontekstual. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan yang memadai kepada siswa akan memperkuat dampak positif pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman siswa.

Dengan demikian, pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi IPA. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, mengaitkan konsep-konsep dengan kehidupan nyata, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafiani, 2017) yang juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari siklus 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran. Siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi, termasuk dalam hal bertanya dan berdiskusi, yang menunjukkan adanya peningkatan minat dan motivasi belajar. Selanjutnya, hasil dari siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi IPA. Siswa mampu mengaitkan konsep-konsep IPA dengan situasi dan konteks kehidupan sehari-hari, dan hal ini tercermin dari hasil kuis yang menunjukkan bahwa semua siswa berhasil menjawab kuis dengan hasil nilai di atas rata-rata.

Kesimpulan dari hasil siklus 1 adalah penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sedangkan kesimpulan dari hasil siklus 2 adalah bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki potensi untuk menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam diskusi, bertanya, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran kontekstual juga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA siswa. Siswa mampu memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik dan mampu mengaitkannya dengan situasi dan konteks kehidupan sehari-hari.

Pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna, yang tercermin dari hasil kuis yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai di atas rata-rata. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 1 Cengkok, Ngronggot, Kab. Nganjuk. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru IPA di sekolah-sekolah lain juga mempertimbangkan penerapan pembelajaran kontekstual sebagai

strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi IPA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiawan, IKN. 2017. The Correlation Between Teacher Professional Competence and Natural Science Learning Achievement in Elementary School. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(3), 173-177.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.  
<https://doi.org/10.1362/026725701323366836>.
- Handini, D., Gusrayani, D., Panjaitan, R. L., Sekolah, P. G., Upi, D., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah* (Vol. 1, Issue 1).
- Sriwahyuni, N. H. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.
- I Ketut Ngurah Diatmika. (2018). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.

- Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(4), 436–445.
- Juslaini, N. E. S. S. (2022). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto.
- Mutinah. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* (Vol. 6, Issue 2).
- Nuranisa, Miftahul, 2017. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SDN Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suhaemi. (2018). Penerapan Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Global Edukasi*, 1(4), 501–508.
- Syafiani. (2017). Penggunaan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di Kelas IIA SDNN 056635 Pasiran Air Hitam T.P. 2016/2017. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian*, 103–109.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117-3124.
- T. Sayuti. (2021). Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Materi Getaran dan Gelombang (Vol. 3, Issue 2).
- Utami, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera>
- Widya, A., Pendidikan, J., Fakultas, D., Acarya, D., Ketut, O. I., Ardiawan, N., Puteri, K., Diari, Y., Negeri, S., Kuturan, M., & Bali, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Yunan, Y., & Susilawati, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Modeling

untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii. 1 pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013.  
CIVICUS: Pendidikan-  
PenelitianPengabdian  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 40-50.